

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di lembaga kursus Bahasa Inggris Harvad di Kecamatan. Bagan Sinembah Rokan hilir. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan september 2013 sampai dengan selesai.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

3.2.1 Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa jawaban responden dari kuesioner yang diberikan kepada konsumen mengenai kursus bahasa Inggris di harvad.

3.2.2 Data sekunder

Data yang diperoleh dari bahan laporan berbagai sumber yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, baik yang diperoleh dari tempat kursus Bahasa Inggris Harvad seperti jasa yang ditawarkan, promosi yang dilakukan, buku-buku teks mengenai sumber daya manusia, hasil riset tentang pemasaran dan faktor yang mempengaruhi keputusan membeli yang diteliti sebelumnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan:

1.3.1 Interview (wawancara)

Yaitu dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pimpinan perusahaan, karyawan dan pihak-pihak yang terkait yang relevan dengan penelitian ini.

1.3.2 Kuesioner (angket)

Yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

3.4 Poulasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2007 : 115).

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang memilih kursus Bahasa Inggris Harvad di Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel yaitu siswa siswi yang memilih kursus Bahasa Inggris Harvad di Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir. Sehubungan siswa siswi tingkat SD dan SMP dianggap belum bisa mewakili dalam menjawab pertanyaan kuisisioner dari penulis, maka diwakili oleh orang tua siswa siswi. Adapun siswa siswi ditingkat SMA kuisisioner diisi oleh siswa siswi yang bersangkutan . Untuk menentukan sampel, maka penulis menggunakan *teknik slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi

E = batas Toleransi Kesalahan (error) sebesar 10 %

$$n = \frac{442}{1 + 442(10\%)^2}$$

$$n = \frac{442}{1 + 442(0.01)}$$

$$n = \frac{442}{1 + 4.42}$$

$$n = \frac{442}{5.42}$$

$$n = 81.54$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 81.54 yang dibulatkan menjadi 82 responden. Sedangkan untuk pengambilan sampel, penulis menggunakan *Metode Purposive Random Sampling*.

3.5 Uji Kualitas Data

Untuk menentukan batas-batas kebenaran ketepatan alat ukur (kuisisioner) suatu indikator variabel peneliti.

- a. Uji validitas data yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas selain untuk mengetahui dan mengungkapkan data dengan tepat juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Uji validitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi variabel independen dengan apa yang diukur, selain untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat memberikan gambaran

terhadap objek yang diteliti sehingga menunjukkan dengan sebenarnya objek yang akan diukur. (Ghozali, 2006:45).

- b. Uji reabilitas tingkat kesetabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Pengujian reabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuesioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reabilitas suatu alat pengukur tersebut dan sebaliknya jika reabilitas alat pengukur tersebut rendah maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas menggunakan uji *crobach alpha* () yaitu jika $> 0,60$ maka dikatakan reliabel.

3.6 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi (imam Ghozali 2006). Alat diagnostik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal adalah *probability plot*. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independennya, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik *scatter plot*, dasar pengambilan keputusannya adalah

jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data penyebaran jauh dari regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditekukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika antara variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi dari R^2 maka terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas tersebut (**Ghozali, 2006 : 91**). Multikolinearitas dapat diuji melalui nilai toleransi dengan *variance Inflation Factor* (VIP). Nilai VIP dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$VIP = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{toleransi}$$

- 1) Jika $VIP > 10$, terhadap persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.
- 2) Jika $VIP < 10$, tidak terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem Autokorelasi. Autokorelasi muncul karena

observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006: 96). Pengujian ini dilakukan Durbin-watson dasar pengambilan keputusannya adalah:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=N} e_t^2}$$

dimana : e_t = kesalahan gangguan dari tabel

e_{t-1} = kesalahan gangguan dari sampel suatu periode sebelumnya.

Ketentuan :

1. Angka DW dibawah-2 berarti ada autokorelasi
2. Angka DW diantara-2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas 2 berarti ada autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetapi, maka terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu Sresid. Jika gambar berbentuk ada masalah heteroskedastisitas dan tidak membentuk berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2006 : 105).

3.7 Uji regresi Linier Berganda

Untuk menganalisa data penulis menggunakan metode regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat yang dibantu dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi linear berganda memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukan lebih dari satu variabel yang ditunjukkan dengan persamaan.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Proses perilaku Konsumen

a = Bilangan Konstan

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_e$ = Koefisien Regresi

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_e$ = Variabel independen

X_1 = *Acquaring* (mendapatkan)

X_2 = *Using* (menggunakan)

X_3 = *Disposing* (membagikan)

e = Variabel diluar model (Errorr)

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara yang dapat menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan persamaan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan.

Pengukuran variabel-variabel yang terdapat dalam model analisis penelitian ini bersumber dari jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam angket. Karena semua jawaban tersebut bersifat kualitatif, sehingga diberi

nilai agar menjadi data kuantitatif. Penentuan nilai jawaban untuk setiap pertanyaan menggunakan metode *Skala Likert* dengan pembobotan setiap pernyataan sebagai berikut:

1. Jika memilih jawaban Sangat Setuju (SS), maka diberi nilai 5
2. Jika memilih jawaban Setuju (S), maka diberi nilai 4
3. Jika memilih jawaban Ragu-ragu (RG), maka diberi nilai 3
4. Jika memilih jawaban Tidak Setuju (TS), maka diberi nilai 2
5. Jika memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), maka diberi nilai 1

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk memperhatikan apakah seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terkait dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$F = \frac{R(m-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Dimana :

F = Hitung

R = Koefesien determinasi

M = Banyak Predaktor

N = jumlah Anggota Sempel

Untuk membuktikan keberadaan hipotesis digunakan uji F secara Stimultan yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan f_{tabel} , dimana, $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat signifikan $-0,05$. Apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. (H_0 diterima, H_i ditolak).

b. Uji T

Untuk mengetahui variabel *acquaring*, *using*, *disposing* dan proses perilaku konsumen dalam memilih lembaga kursus Harvard di Kecamatan. Bagan Sinembah Rokan Hilir, maka digunakan uji t.

Uji t yaitu menguji hubungan regresi secara terpisah atau menguji hipotesis minor. Pengujian dilakukan untuk melihat keberartian dari masing-masing variabel secara terpisah terhadap variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dari variabel bebas. Perhitungan t digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{b_1}{sb_1}$$

Dimana :

T = hitung

b_1 = koefisien Regresi

sb_1 = standar of error dari b.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t yang dapat dari perhitungan dengan nilai t yang ada pada tabel t dengan tingkat kesalahan () sebesar 5% dari derajat kebebasan atau *degree of freedom* (dt) sebesar $n-k$ dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

2. Bila $t_{hitung} < t_{tabel} H_0$ diterima dan hipotesis nol maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serentak.

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh. el terikat terhadap variabel bebas, syarat koefisien determinasi (R^2) dikatakan kuat apabila (R^2) mendekati angka 1, dan apabila (R^2) mendekati nol maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serentak adalah lemah.